

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus mendapatkan pembinaan secara periodik dari kepala sekolah. Untuk itu, agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya perlu mendapatkan bantuan teknis dalam bentuk pendampingan. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kompetensi melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar dapat mencapai kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Supartha & Sintaasih (2019), ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja guru secara keseluruhan yaitu individu, organisasi dan psikologi.

Futiarso (2023:52) menyebutkan terdapat tiga gaya kepemimpinan yang pokok yaitu: (1) otokratis; (2) *laissez faire*; (3) demokratis. Meskipun dalam implementasinya kepala sekolah tidak hanya menggunakan satu jenis gaya kepemimpinan. Menurut (Pps et al., 2020), Kepala sekolah merupakan individu yang mampu mempengaruhi anggota/bawahan dengan caranya sendiri melalui gaya kepemimpinannya dan bagaimana melaksanakan tupoksinya sebagai supervisor. Menurut (Indrawati:2023), cara kepala sekolah mempengaruhi bawahannya disebut gaya kepemimpinan. (Zuldesiah, 2021) menyatakan Gaya kepemimpinan merupakan ciri khas pemimpin berperilaku kepada anggotanya (Wahyudi, 2021). (Sari et al., 2020; Sulfemi, 2020) menyatakan gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin.

Gaya kepemimpinan sangat tergantung pada tingkat intelektual dan kematangan seorang pemimpin (Daswati, 2017) dalam (Zuldesiah, 2021). Gaya kepemimpinan yang efektif dan sesuai oleh kepala sekolah akan memberikan kontribusi pada kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki banyak peran lainnya yang juga sangat penting yaitu sebagai pelaksana supervisi bekerja sama dalam terlaksananya pembelajaran di organisasi sekolah. Efektivitas kepemimpinan yaitu keterampilan supervisi dalam meningkatkan pengajaran serta suasana yang ada di sekolah memengaruhi baik buruknya suatu kinerja guru (Kapusuzoglu & Dilekci, 2017). Kepemimpinan yang terbaik akan meningkatkan kinerja guru dengan pembinaan (Khun-inkeeree, 2019). Seorang pemimpin di sekolah harus mampu menjadi seorang konsultan atau supervisor untuk memahami kebutuhan guru dan memberi alternatif pemecahannya serta memotivasi agar lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerjanya (Gürsoy & Kesner, 2016). Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Kartika, K (2021) menjelaskan bahwa pemimpin yang ada di sekolah selain bertugas melaksanakan suatu pembinaan juga sebagai fasilitator, supervisor serta memberikan motivasi agar tenaga pendidik maksimal dalam bekerja.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ( Shofwani & Hariyadi, 2019, Affandi et al, 2022, Supena et al., 2021, Supriyatin et al, 2021). Hal ini mengandung maksud bahwa supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sebagai konsekuensinya refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, (Hariyadi et al., 2018; Rio et al., 2021; Supena et al., 2021) bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, selanjutnya melaksanakan tindak lanjut berupa pelaporan hasil supervisi akademik. (Hariyadi et al., 2018) Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar

Kepala sekolah juga harus melakukan kegiatan supervisi terhadap guru untuk membantu kesulitan guru dalam proses pembelajaran (Kaneko-marques, 2015). Itulah pentingnya seorang kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi terhadap tenaga pendidik atau guru. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Nur (2018) menyatakan bahwa supervisi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan pemimpin dalam memajukan keahlian seorang bagian administrasi atau tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas untuk pencapaian tujuan yang ada di sekolah dilakukan dengan berbagai langkah-langkah atau teknik yang secara terus menerus berkesinambungan agar lebih optimal. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi berkewajiban membina guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus merancang program pelaksanaan supervisi dengan cara dan teknik yang tepat. Kegiatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara demokratis atau musyawarah sehingga guru diberi kesempatan berpendapat sehingga tercapai tujuan bersama. Pelaksanaan supervisi yang sesuai akan meningkatkan kualitas guru dan mengkondisikan guru dalam melakukan kinerja yang baik.

Hasil observasi pada hari Senin, 2 Januari 2023 kondisi kepala sekolah dengan jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Tahunan tidak berbanding, artinya dengan jumlah sekolah negeri 42 sekolah namun jumlah kepala sekolah yang difinitif hanya 18 kepala sekolah. Sehingga semua kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus merangkap 2 sekolah dan bahkan ada beberapa kepala sekolah yang merangkap 3 sekolah. Kondisi ini sangat mempengaruhi mutu pendidikan juga kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi seperti

ini kemungkinan akan bertambah kekosongan kepala sekolah karena masa purna tugas, sementara pengangkatan kepala sekolah harus mengikuti regulasi yang ada. Sehingga secara langsung kondisi ini akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru sekaligus sebagai ASN kurang maksimal seperti yang diharapkan atau berdampak kurang termotivasi.

Dengan adanya kondisi tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dianalisis secara statistik deskriptif dan korelasi untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016). Hubungan tersebut adakalanya bersifat korelasional dan adakalanya juga bersifat kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat (kausal), maka korelasi tersebut dikatakan korelasional. Artinya sifat kontribusi antara variabel yang satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana yang berfungsi sebagai sebab dan mana yang berfungsi sebagai variabel akibat.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh: (1) Kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, (2) Supervisi akademik terhadap motivasi kerja guru, (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap motivasi kerja guru, (4) Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (5) Supervisi akademik terhadap kinerja guru, (6) Motivasi kerja terhadap kinerja guru, (7) Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru, (8) Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja melalui motivasi kerja guru, (9) Supervisi akademik terhadap kinerja melalui motivasi kerja guru.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berupaya untuk memperhatikan dan mencari solusi tentang permasalahan tersebut di atas dengan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik.

Penelitian ini memfokuskan pada sekolah di wilayah Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses. Sebenarnya pembinaan oleh kepala sekolah dan pengawas telah dilakukan. Upaya pembinaan tersebut telah dilakukan di sekolah masing-masing maupun pada saat guru tersebut melakukan KKG di masing-masing Dabin. Peneliti selaku Pengawas di Satkordik Kecamatan Tahunan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya, khususnya dalam mengawal implementasi kurikulum di sekolah. Oleh karena itu peneliti selaku pengawas sekolah mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dengan kondisi jumlah kepala sekolah yang tidak berbanding dengan jumlah sekolah yang ada, sehingga seorang kepala sekolah harus melaksanakan tugas dengan merangkap 2 dan 3 sekolah maka, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru?
2. Apakah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru?
3. Apa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

##### **1. Secara Praktis**

###### **a. Bagi kepala sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi kepala sekolah agar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin selalu memberikan contoh dan motivasi yang mampu memberikan semangat kerja para guru.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menjalin komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan lainnya selalu mengedepankan komunikasi yang harmonis, komunikasi yang penuh dengan rasa kekeluargaan.

###### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi pribadi peneliti sehingga dalam melaksanakan tugas selalu mengedepankan komunikasi yang harmonis penuh dengan kekeluargaan kepada semua kepala sekolah dan guru di wilayah kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

##### **2. Manfaat Teoritis**

a. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru dengan berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan bentuk supervisinya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi kepala sekolah betapa pentingnya kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mengelola suatu lembaga dan sekaligus berperan sebagai supervisor.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar lingkungan Satkordik Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, dengan sasaran guru kelas dan guru mata pelajaran baik ASN PNS, PPPK, dan non ASN (GTT).

## **1.6 Definisi operasional**

### **A. Kepemimpinan**

Kepemimpinan (leadership) adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, menggerakkan individu- individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.

### **B. Supervisi akademik kepala sekolah**

Supervisi akademik kepala sekolah adalah suatu ketrampilan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang terdiri skor dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

### **C. Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki dalam proses belajar mengajar.